



UNIVERSITAS GADJAH MADA  
PUSAT STUDI  
PERDAGANGAN DUNIA

**CwtsPspd** Pusat Studi  
Perdagangan  
Dunia  
Center for World Trade Studies  
Universitas Gadjah Mada

# N-Helix: Jejaring untuk Saling Belajar dalam Pengintegrasian Ekonomi Sirkular di Indonesia

Penulis: Angelina Chiquita K. P., S.I.P



Kertas kebijakan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti PSPD UGM  
dan tidak mencerminkan posisi instansi lainnya

**Edisi Januari 2023**

## Ringkasan Eksekutif

- Ekonomi linear telah berkembang secara masif di negara berkembang seperti Indonesia. Meskipun transisi ekonomi sirkular diusulkan dalam mengatasi permasalahan ekonomi linear, perkembangan pengetahuannya di Indonesia masih sporadis.
- Pengawasan permasalahan ekonomi linear dengan transisi menuju ekonomi sirkular menjadi tujuan berbagai pihak. Langkah tersebut perlu diintegrasikan dan dikoordinasikan dengan strategi “Jejaring N-Helix Ekonomi Sirkular”
- Untuk mengaktualisasikan strategi “Jejaring N-Helix Ekonomi Sirkular,” rekomendasi kebijakan ini mengusulkan mekanisme IRNECE yang merupakan akronim dari *International Research and Policy Networking*, *National Policy Enhancement*, dan *Circular Economy Community Empowerment*.

### A. Pendahuluan:

#### **Meninjau Kondisi Ekonomi Sirkular sebagai Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia**

Ekonomi linear telah menjadi sistem ekonomi yang berkembang masif, baik secara global maupun internasional. Bagaimanapun, praktik ekonomi linear yang telah tersedimentasi dalam kehidupan masyarakat semakin sulit untuk dilepaskan (Circle Economy, 2018). Untuk itu, proposisi ekonomi sirkular berusaha diinstitutionalisasi untuk mendorong transisi ekonomi yang berkelanjutan. Negara berkembang, seperti Indonesia, diprioritaskan untuk mempercepat transisi dari praktik ekonomi linear yang semakin berkembang (Kaza, Yao, Bhada-Tata, & Woerden, 2018). Meski begitu, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam implementasi ekonomi sirkular di Indonesia.

Diskusi dalam Universitas Gadjah Mada *International Forum for Inclusive and Sustainable Development in the Southeast Asia, Latin America, and Caribbean Region* (UGM IF) 2022 yang diadakan oleh Pusat Studi Perdagangan Dunia (PSPD) UGM dan FISIPOL UGM menyimpulkan bahwa perkembangan ekonomi sirkular saat ini masih terlalu sporadis. Akibatnya, definisi dan klasifikasi dari *End-of-Life* (EoL) suatu produk, termasuk penilaian kesesuaian, perizinan, bantuan dagang, dan pembangunan

kapasitas dagang, rawan dipahami secara menyimpang (Zdouc, 2022). Kondisi demikian juga disebabkan oleh masih terlampau eksklusifnya pemahaman kerangka teoritis ekonomi sirkular (Mas'udi & Arfani, 2022).

Secara teknis, para praktisi dalam forum kebijakan internasional tersebut juga menggarisbawahi beberapa permasalahan lain. *Pertama*, pendekatan ekonomi sirkular mengalami perbedaan prioritas di Indonesia karena perbedaan karakteristik, pola pikir, keuntungan, dan ketersediaan ruang dari setiap wilayah di Indonesia. *Kedua*, komitmen pada gagasan yang diinisiasi untuk mendukung ekonomi sirkular masih sulit dibangun. Akibatnya, pemantauan dan penilaian terhadap praktik ekonomi sirkular masih sangat kurang. Strategi konkret yang siap diaplikasikan secara lintas sektor pun belum tersedia.

## B. Rekomendasi Kebijakan: Jejaring N-Helix Ekonomi Sirkular

Berangkat dari refleksi terkait kondisi realisasi ekonomi sirkular saat ini, dokumen ini merekomendasikan penyusunan kebijakan yang didasarkan dan diarahkan pada pembangunan jejaring n-helix untuk mengatasi hambatan ekonomi sirkular. Jejaring n-helix melibatkan berbagai kelompok kepentingan secara adil dan inklusif di bawah visi yang sama dengan tidak membatasi jumlah ataupun latar belakang kelompok (direpresentasikan dengan penggunaan “n”). Rekomendasi kebijakan ini dinilai strategis dan preskriptif mengingat penggerak perekonomian bukan hanya pemerintah ataupun pebisnis, melainkan juga masyarakat secara luas sebagai konsumen dalam pasar.

Untuk memastikan realisasi dari rekomendasi kebijakan tersebut, terdapat setidaknya tiga segmen teknis dalam mekanisme IRNECE yang bisa dilakukan. Mekanisme IRNECE merupakan akronim dari *International Research and Policy Networking*, *National Policy Enhancement*, dan *Circular Economy Community Empowerment*. Secara lebih detail, mekanisme tersebut dapat dipahami dalam penjelasan berikut:

### 1) **International Research and Policy Networking**

*Pembentukan Jejaring Internasional oleh Pemerintah Indonesia bersama ASEAN*

Indonesia pada tahun 2023 memiliki posisi strategis sebagai pemimpin dari ASEAN (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2023). Kondisi tersebut membuat Indonesia memiliki daya tawar untuk memperbaiki dan menguatkan kerangka kebijakan ekonomi sirkular

dalam level internasional dan nasional. Pemerintah Indonesia dapat berkolaborasi bersama lembaga riset dan menginisiasi riset bersama dengan lembaga riset lainnya di ASEAN untuk merumuskan solusi terkait pengintegrasian dan pengoordinasian strategi ekonomi sirkular di negara berkembang. Penelitian juga dapat ditujukan untuk memastikan diseminasi pengetahuan ekonomi sirkular dan reduksi emisi karbon secara adil, inklusif, dan tepat guna sehingga kebijakan-kebijakan yang nantinya diadopsi secara nasional tidak hanya meregulasi produsen, melainkan juga konsumen dalam pasar. Selain itu, diskusi mengenai *green financing* dalam aspek global juga perlu dibahas dan diteliti secara lebih mendalam.

## 2) **National Policy Enhancement**

*Penguatan Kebijakan Domestik dari Bawah ke Atas (Bottom-Up) dan Multisektoral*

Kerangka regulasi di Indonesia memerlukan transisi pada norma berpikir ekonomi dan fasilitas finansial perdagangan untuk mengatasi perubahan iklim. Oleh karena itu, pemerintah sewajarnya tidak lagi terpaku pada perumusan kebijakan secara *top-down*, melainkan secara *bottom-up*. Dengan melibatkan masyarakat dalam perumusan kebijakan, pengawasan yang terhadap pelaksanaan kebijakan dapat lebih maksimal. Selain itu, alternatif yang dirumuskan juga dapat bersifat lebih sektoral. Dalam hal ini, pemerintah dapat berkolaborasi bersama lembaga riset untuk merumuskan penelitian yang lebih menjangkau pihak-pihak di level akar rumput (*grassroot*) dan bersifat *intangible* seperti halnya transisi pola gaya hidup. Maka dari itu, alternatif perlu memastikan inklusivitas dari unsur-unsur pendidikan, budaya, agama, hukum, dan perekonomian lokal. Lebih lanjut, pemerintah juga perlu meningkatkan peran hutan dalam penyerapan karbon melalui pembangunan rendah karbon yang terfokus pada lima sektor, yakni perhutanan, pertanian, energi dan transportasi, industri, serta limbah dan sampah.

## 3) **Circular Economy Community Empowerment**

*Penguatan Gerakan Sosial Ekonomi Sirkular Bagi Seluruh Lapisan Masyarakat*

Di samping melibatkan pemerintah secara aktif, elemen masyarakat dari berbagai lapisan juga perlu diikutsertakan. Gerakan sosial terkait ekonomi sirkular perlu dibangun kembali dan dikuatkan untuk mendorong pelibatan masyarakat. Strategi ini dapat dimulai melalui sosialisasi ekonomi sirkular, baik untuk UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) maupun bisnis berskala makro, untuk meningkatkan kesadaran

produsen terkait tanggung jawabnya terhadap EoL dari setiap produknya. Di samping itu, kesadaran konsumen dan masyarakat sipil dalam praktik konsumsi juga perlu ditingkatkan. Dalam rangka memastikan kesuksesan strategi ini, diperlukan dukungan dari pemerintah, lembaga riset, dan lembaga pelatihan lainnya demi memastikan kelembagaan, teknologi, dan pendampingan selama proses pemberdayaan.

## Referensi

Circle Economy. (2018). *Linear Risks*. Diakses pada April 2022. [https://assets.website-files.com/5d26d80e8836af2d12ed1269/5de8eff3bbf4da023e254ea4\\_FINAL-linear-risk-20180613.pdf](https://assets.website-files.com/5d26d80e8836af2d12ed1269/5de8eff3bbf4da023e254ea4_FINAL-linear-risk-20180613.pdf)

Kaza, S., Yao, L., Bhada-Tata, P., & Woerden, F. W. (2018). *What a waste 2.0: a global snapshot of solid waste management to 2050*. World Bank Publications.

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (12 Januari 2023). *Keketuaan Indonesia di ASEAN tahun 2023*. Kedutaan Besar Republik Indonesia Paris Prancis Merangkap Andorra, Monako, Dan Unesco; Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. <https://www.kemlu.go.id/paris/id/news/22732/keketuaan-indonesia-di-asean-tahun-2023>

Mas'udi, W. & Arfani, R. N. (6 Desember 2022). *UGM International Forum for Inclusive and Sustainable Development in Southeast Asia, Latin America and Caribbean Region 2022*. [Policy Forum]. Center for World Trade Studies UGM and FISIPOL UGM. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Zdouc, Werner. (6 Desember 2022). *UGM International Forum for Inclusive and Sustainable Development in Southeast Asia, Latin America and Caribbean Region 2022*. [Policy Forum]. Center for World Trade Studies UGM and FISIPOL UGM. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.



C7

CwtsPspdp

Center for World Trade Studies

Pusat Studi Perdagangan  
Universitas Gadjah Mada

**CwtsPspdp** Pusat Studi  
Perdagangan  
Dunia  
Universitas Gadjah Mada

Center for World Trade Studies  
Universitas Gadjah Mada



**Pusat Studi Perdagangan Dunia**  
Jl. Podocarpus II, Blok C-7, Bulaksumur, Sagan,  
Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, DIY, 55281

✉ [cwts@ugm.ac.id](mailto:cwts@ugm.ac.id) | 🌐 [cwts.ugm.ac.id](http://cwts.ugm.ac.id)